

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan dan pertumbuhan manusia, seperti mengetahui apa yang tidak diketahui, memahami apa yang tidak dapat dipahami, dan memahami apa yang tidak dipahami. Pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik untuk menyesuaikan diri semaksimal mungkin dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan kemampuannya dalam berfungsi dalam kehidupan manusia. Dalam hal meningkatkan pendidikan, kemajuan dapat membantu. Ilmu tafsiran dan teknologi perasan meminta kesudahan sketsa muka deformasi benih jaga di langgar dan hukum tuntunan lainnya. Banyak hukum yang masih mengabdikan syarat improvisasi seumpama aparat peraga, sehingga pencerahan berperan tidak bermanfaat dan bilang bermanfaat.

Kemajuan teknologi dan edukasi di perguruan menempuh deformasi yang semakin meningkat. Pembelajaran menginjak beradaptasi tambah peredaran teknologi petunjuk yang taksiran mengakibatkan deformasi dan deformasi anutan edukasi. Kemajuan teknologi dan peran menjadi begitu penting sehingga alat pendidikan, media, dan penggunaan pendidikan di sekolah juga berkembang. Penyesuaian audio, visual, dan audio visual Persyaratan program disesuaikan dengan tingkat bahan ajar, metode, dan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ekstensi SMP/MT atau format lain yang sederajat. Pendidikan vokasi adalah pendidikan orientasi. Mempersiapkan siswa menjadi manusia yang produktif dengan membiarkan

mereka bekerja secara mandiri atau berkelompok di tingkat SMK DU/DI (Sekolah Menengah Kejuruan) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan mendukung pertumbuhan masa depan baik pendidikan mandiri maupun pendidikan tinggi.

SMK menawarkan berbagai program khusus, termasuk bidang khusus Konstruksi dan Properti. SMK Negeri 2 Sibolga adalah salah satu SMK di Kota Sibolga yang memiliki program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti. Program keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti mencakup banyak topic yang harus memenuhi aspek emosional (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikologis (ketrampilan). Di sekolah menengah kejuruan khususnya jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti lebih ditekankan pada aspek keterampilan motorik siswa, yang dimiliki siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 Sibolga masih menggunakan media pembelajaran berupa kapur dan papan tulis memiliki beberapa kekurangan, seperti pembelajaran hanya menggunakan kapur tulis dan papan tulis seperti pada gambar, tanpa langkah-langkah yang jelas. Debu kapur yang digunakan pada papan tulis untuk membuat pola dapat menyebabkan gangguan kesehatan bagi guru, penyakit pernapasan, dan gangguan kulit, terutama jika sistem ventilasi ruangan buruk. Guru tidak boleh mengulang pelajaran, tetapi daya belajar siswa juga berbeda dengan jumlah siswa yang berjumlah 30 siswa.

Bacaan yang disampaikan guru seringkali sulit dipahami karena penggunaan grafik dan papan tulis, sulit dilihat, dan terkadang sulit dipahami apa yang dikatakan

guru karena berdiri di depannya. Di dalam kelas, gambar yang tidak terlihat jelas dan ruang kelas yang cukup besar menjadi kendala bagi siswa yang duduk di belakang.

Tanpa ragu, grafik dan papan tulis tidak membantu siswa belajar secara mandiri, baik di kelas maupun di rumah. Hal ini karena pembelajaran seperti itu selalu dianggap tidak efektif. LKS terlampir yang disediakan oleh guru juga hanya salinan dari buku teks yang digunakan oleh guru. LKS tersebut hanyalah gambar yang tidak dapat menjelaskan setiap langkah proses konstruksi kayu, dan tidak membantu siswa belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

Dari hasil wawancara dengan guru besar tentang pengetahuan dasar pengukuran dan teknik konstruksi serta pengamatan peneliti, ditemukan beberapa masalah: (1) Beberapa masalah pada kemampuan siswa untuk bekerja dengan cepat . Petunjuknya adalah 30 siswa dalam satu kelas dan ruang kelasnya cukup besar. (2) Siswa mengalami kesulitan mengingat proses pembuatan kayu. (3) Karena kurangnya fasilitas, guru tidak termotivasi untuk belajar. Mengenai materi, (4) siswa tidak mengerti karena kondisi yang tidak dianjurkan saat guru menjelaskan, (5) siswa di sekolah atau di rumah karena kekurangan sarana tidak dapat belajar sendiri.

Pembelajaran konstruksi kayu yang lebih fokus pada pembuatan meja belajar lebih memaparkan pada penjelasan proses awal hingga akhir dalam pengerjaan. Konstruksi kayu dapat dilakukan dengan bantuan ahli konstruksi dan alat serta bahan yang mendukung dalam proses pengerjaan nya. Konstruksi meja belajar terlebih dirancang dan dihitung bahan serta bagaimana konstruksi sambungan serta konstruksi dalam pelaksanaan.

Pembelajaran di kelas membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung berupa alat bantu belajar. Alat bantu belajar adalah alat belajar yang memuat bahan pelajaran tertentu sebagai sumber belajar. Media pembelajaran memungkinkan guru untuk menyajikan topik mereka secara efektif dan efisien.

Dengan menggunakan *By Media Learning*, Anda dapat mencapai tujuan belajar Anda dengan lebih optimal. Salah satu bahan ajar yang direkomendasikan adalah LKPD. LKPD merupakan sarana pembelajaran yang berisi petunjuk kepada peserta didik untuk menyelesaikan kegiatan dalam programnya. LKPD sederhana, fleksibel, dan relatif mudah digunakan. LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

Yang biasa dikenal dengan Lembar Kerja Siswa (LKPD) atau Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. LKPD dan LKS adalah sama, terutama dalam bentuk siswa atau LKS yang dibutuhkan siswa.

Menurut Prastowo (2012:204) LKPD adalah bahan tercetak berbentuk lembaran yang berisi materi, rangkuman, dan petunjuk yang harus diikuti oleh siswa.

Dalam hal ini, tugas-tugas ini disesuaikan dengan keterampilan dasar yang akan diperoleh.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa LKPD merupakan sebuah Kumpulan makalah yang berisi dokumentasi, tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh LKPD harus jelas dan konsisten dengan materi yang diajarkan sehingga keterampilan dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai dapat tercapai tepat seperti yang diharapkan. Pertanyaan dan kegiatan. Memahami konsep. LKPD digunakan untuk melatih siswa memahami konsep. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan, peneliti merasa perlu meneliti **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Konstruksi Kayu Siswa Kelas X Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Sibolga”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dapat diidentifikasi menjadi:

1. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar.
2. Belum dikembangkannya media pembelajaran berupa LKPD pada materi Konstruksi Kayu.
3. Peserta didik masih menganggap pelajaran Konstruksi Kayu sebagai pelajaran yang kurang dimengerti siswa.
4. Kurang partisipatifnya peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah.

2. Materi yang dimuat dalam LKPD adalah Konstruksi Kayu yang terdapat pada KD 3.8 Menerapkan prosedur pekerjaan konstruksi kayu dan 4.8 Melaksanakan pekerjaan konstruksi kayu pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi Dan Properti.
3. LKPD memuat materi pokok Pekerjaan Konstruksi Kayu dan Pekerjaan Konstruksi Meja Kayu dan Worsheet Meja Kayu sebagai pedoman kegiatan praktikum.
4. Implementasi produk dibatasi pada Uji Kelayakan Media terhadap Ahli Media Pembelajaran serta Respon Peserta Didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Konstruksi Kayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kelayakan LKPD pada materi Konstruksi Kayu Layak untuk digunakan pada Siswa kelas X Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Sibolga?
2. Bagaimana Respon peserta didik terhadap LKPD pada Materi Konstruksi Kayu yang dikembangkan pada Siswa kelas X Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tingkat Kelayakan LKPD pada materi Konstruksi Kayu untuk kelas X Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Sibolga.
2. Untuk mengetahui Respon Peserta Didik terhadap LKPD pada materi Konstruksi Kayu untuk kelas X Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

LKPD ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi alternatif dalam pengembangan LKPD dalam materi yang berbeda.

- b. Bagi Pendidik Mata Pelajaran

LKPD Konstruksi Kayu yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alternatif media dalam pembelajaran Konstruksi Kayu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik

- c. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai khazanah penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran mandiri sebagai penambahan minat dan hasil secara mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata tentang mengembangkan LKPD pada materi Konstruksi Meja Kayu untuk melatih pemahaman konsep peserta didik kelas X.

b. Bagi Pendidik Mata Pelajaran

Meningkatkan variasi media pembelajaran, menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan LKPD sebagai pendukung pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan media pembelajaran alternatif untuk memecahkan masalah dalam keterbatasan memahami pembelajaran konstruksi kayu terkhusus pada konstruksi meja.

G. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah, produk berupa media pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

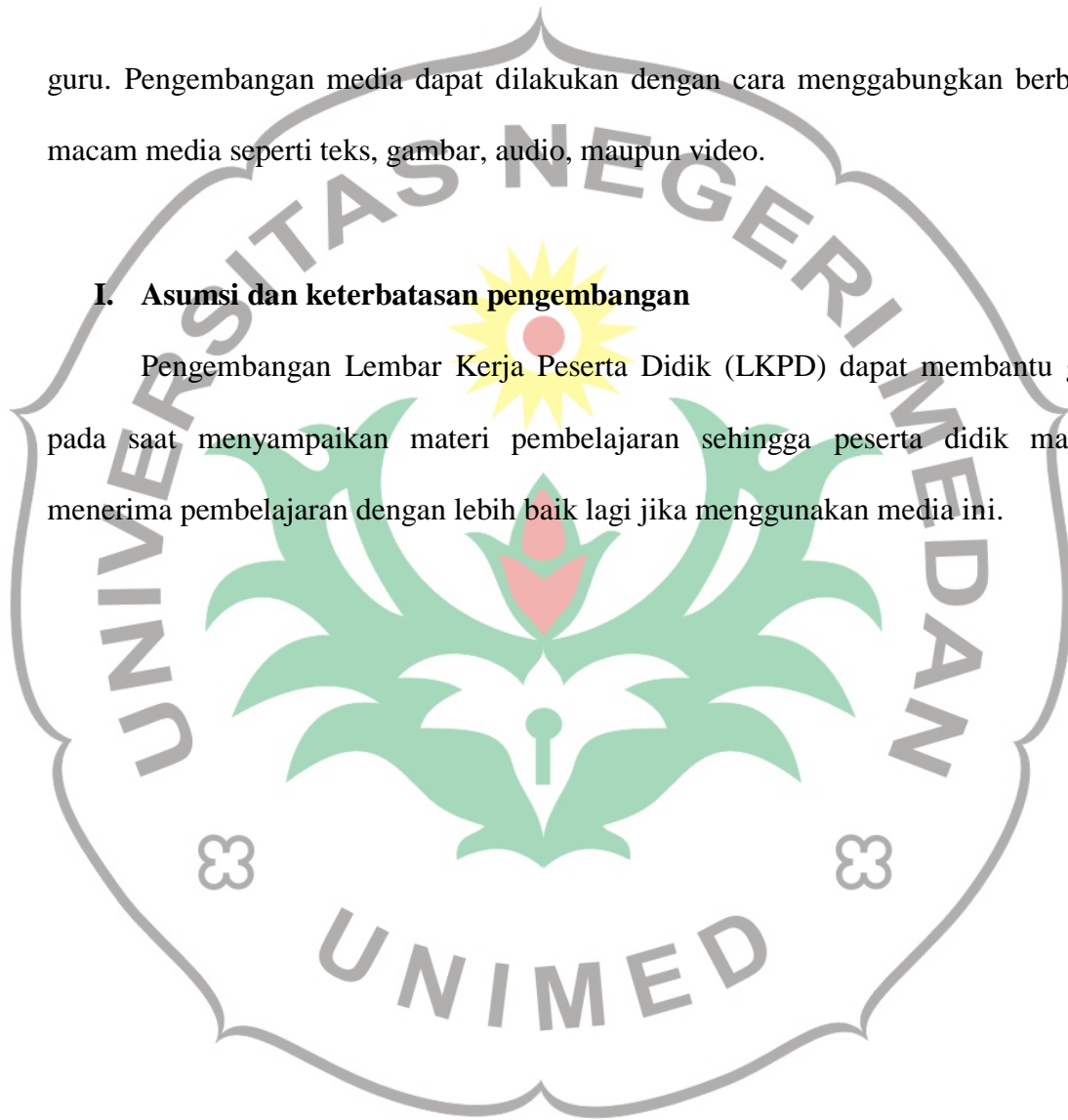
H. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ini adalah karena pengembangan media sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajarannya dan media juga membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh

guru. Pengembangan media dapat dilakukan dengan cara menggabungkan berbagai macam media seperti teks, gambar, audio, maupun video.

I. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan lebih baik lagi jika menggunakan media ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY